

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN DEPRESI TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT
JIWA SAMARINDA**

***RELATIONSHIP OF DEPRESSION ON NURSES' PERFORMANCE IN
SAMARINDA MENTAL HOSPITAL***



DISUSUN OLEH :

RAMA YANDHIKA PUTRA

1911102411033

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Depresi Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa
Samarinda**

*Relationship of Depression on Nurses' Performance in Samarinda Mental
Hospital*



Disusun Oleh :

Rama Yandhika Putra

1911102411033

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:

**HUBUNGAN DEPRESI TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA
SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti



Ns. Mukhrifah Damaiyanti, MNS
NIDN. 1110118003



Rama Yandhika Putra
NIM. 1911102411033

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Milkhatus, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN DEPRESI TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA
SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Rama Yandhika Putra

1911102411033

Diseminarkan dan diujikan

Pada Tanggal, 05 Juli 2023

Penguji I



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

Penguji II



Ns. Mukhriyah Damaiyanti, MNS
NIDN. 1110118003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatin, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN DEPRESI TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA SAMARINDA

Mukhrifah Damaiyanti¹, Dwi Rahmah Fitriani², Rama Yandhika Putra³, Muhammad Husaini⁴
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ABSTRAK

Kinerja dipengaruhi oleh kepemimpinan, perawatan intensif, kolaborasi, evaluasi, komunikasi dalam tim dan pengembangan profesional. Kinerja perawat yang menurun akan menyebabkan penurunan mutu kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Depresi gangguan emosional atau suasana hati yang buruk yang ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan dan perasaan bersalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan depresi perawat terhadap kinerja perawat RSJ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 155 responden perawat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengukuran tingkat depresi menggunakan instrument Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) terdiri dari 17 item pertanyaan, berdasarkan uji validitas dan realibitas oleh dengan nilai validitas sebesar 0,600 dan nilai realibitas 0,60. Pengukuran kinerja perawat menggunakan instrument The Six Dimension Scale Of Nursing Performance (SDNS) terdiri dari 52 pertanyaan, koefisien alfa Cronbach untuk seluruh alat adalah 0,97. Kuesioner akan disebar secara langsung. Data akan dianalisis dengan menggunakan uji kendall's Tau b. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kendall's Tau b di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,961. Tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara tingkat depresi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda.

Kata Kunci: Depresi, Kinerja Perawat, Perawat

ABSTRACT

Performance is influenced by leadership, intensive care, collaboration, evaluation, communication within the team and professional development. Decreased nurse performance will cause a decrease in the quality of service from a hospital. Depression is an emotional disorder or bad mood characterized by prolonged sadness, hopelessness and feelings of guilt. This study aims to determine the relationship between nurse depression and the performance of RSJ nurses. This research used a quantitative method with a cross sectional approach. Sampling used a total sampling method with a total sample of 155 nurse respondents. The data collection technique uses a questionnaire, measuring the level of depression using the Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) instrument consisting of 17 question items, based on validity and reality tests with a validity value of 0.600 and a reliability value of 0.60. Measuring nurse performance using the Six Dimension Scale of Nursing Performance (SDNS) instrument consists of 52 questions, Cronbach's alpha coefficient for all tools is 0.97. Questionnaires will be distributed directly. The data will be analyzed using the Kendall's Tau b test. The results of statistical tests using the Kendall's Tau b test obtained a correlation coefficient value of 0.004 with a significance value of 0.961. There is no correlation or no relationship between the level of depression and the performance of nurses at the Atma Husada Mental Hospital in Samarinda.

Keywords: Depression, Nurse Performance, Nurse

Email: md356@umkt.ac.id

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu profesi di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan. Perlu diperhatikan kinerja perawat dalam melakukan tugas untuk memberikan layanan kesehatan kepada pasien (Hasanah & Maharani, 2022). Kinerja perawat merupakan tolak ukur dari kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Kinerja dipengaruhi oleh kepemimpinan, perawatan intensif, kolaborasi, evaluasi, komunikasi dalam tim dan pengembangan profesional (Saputri et al., 2022). Menurunnya kinerja perawat sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh pelayanan kesehatan berupa penurunan produktivitas pelayanan kesehatan (Purba et al., 2021).

Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa berbeda dengan perawat bagian lainnya. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat lebih kompleks dibandingkan dengan perawat rumah sakit biasa. Tidak hanya penanggung jawab pasien gangguan fisik tetapi juga perlu mengutamakan pasien gangguan jiwa dimana pasien gangguan jiwa mengalami gangguan fungsi kejiwaan seringkali menyebabkan hambatan dalam menjalankan peran sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar (Damaiyanti, 2019).

Pekerjaan seorang perawat tidak luput dari adanya tekanan psikologis yang dapat menyebabkan kecemasan dan depresi. (Novitayani et al., 2021). Depresi adalah perasaan tidak mampu, sedih, menyebalkan dan kualitas hidup menjadi buruk (Nurtanti & Handayani, 2020). Depresi merupakan gangguan medis yang mempengaruhi perasaan dan pikiran berupa perasaan sedih yang terus menerus dan adanya rasa hilang minat sebelum melakukansuatu aktivitas (Nurtanti & Handayani, 2020). Permasalahan depresi terjadi pada seluruh lapisan usia antara lain pada orang dewasa, anak – anak dan remaja.

Depresi pada perawat berdampak pada perubahan emosional, kognitif, motivasi, dan perilaku seperti perasaan cemas, gelisah, perasaan terpuruk, mudah tersinggung, kesulitan berkonsentrasi, penurunan partisipasi sosial, meningkatnya ketidakhadiran kerja, penurunan efektifitas dalam bekerja. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kesehatan dan kondisi seperti ini dapat berpengaruh terhadap mutu kualitas pelayanan di sebuah institusi kesehatan khususnya rumah sakit (Muhammad Arif Fahmi, Moh. Fanani, 2014).

Menurut studi yang dilakukan oleh WHO, diperkirakan ada 322 juta orang menderita depresi setara dengan 4,4% dari populasi dunia dan hampir setengah dari individu yang berisiko menderita depresi tinggal di Asia Tenggara sebanyak 27% dan wilayah Pasifik Barat sebanyak 27% termasuk Cina dan India. Depresi lebih sering terjadi pada wanita (5,1%) dibandingkan pria (3,6%). Prevalensi bervariasi berdasarkan Wilayah WHO, dari yang terendah 2,6% di antara laki-laki di Wilayah Pasifik Barat hingga 5,9% di antara perempuan di Wilayah Afrika. Angka prevalensi bervariasi menurut usia, memuncak pada usia lanjut (di atas 7,5% pada wanita usia 55-74 tahun, dan di atas 5,5% pada pria). Depresi juga terjadi pada anak-anak dan remaja di bawah usia 15 tahun, namun pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih tua (Organization, 2017).

Kejadian depresi tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara sebanyak 86,94 (27%) dari 322 miliar individu. Indonesia sendiri berada di urutan ke lima dengan angka kejadian depresi sebesar (3,7%) menurut WHO (2017). Di Indonesia sendiri angka kejadian depresi pada umur ≥ 15 tahun menunjukkan bahwa (6,1%) yang mengalami depresi, dengan kejadian lebih tinggi terjadi di provinsi Sulawesi Tengah sebesar (12,3%) (Kemenkes RI, 2018) dalam (Prayitno et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan oleh peneliti diatas. Maka, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan tingkat depresi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara depresi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Atma Husada Samarinda. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat ruangan yang bekerja di Rumah Sakit Atma Husada Samarinda. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik total sampling dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel.

Pengukuran tingkat depresi menggunakan instrument Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) terdiri dari 17 item pertanyaan. Berdasarkan uji validitas dan realibita oleh (Rahmatia et al., 2022) dengan nilai validitas sebesar 0,600 dan nilai realibitas 0,60. Pengukuran kinerja perawat menggunakan instrument The Six Dimension Scale Of Nursing Performance (SDNS) terdiri dari 52 pertanyaan, koefisien alfa Cronbach untuk seluruh alat adalah 0,97. SDNS juga telah diterjemahkan dalam bahasa indonesia oleh (Damaiyanti, 2019) dan didapatkan hasil validitas dengan signifikansi pada taraf 0,05. Kegiatan keperawatan yang diperoleh dari The Six-D Scale menunjukkan semua item yang dilakukan perawat minimal kadang-kadang selama bertugas dengan skor rata-rata berkisar antara 3,17 – 3,77. Sebaliknya kualitas perawat dalam melakukan kegiatan keperawatan tergolong memuaskan dengan skor rata-rata berkisar antara 2,59 - 3,15. Penelitian ini telah lulus uji etik di komisi etik penelitian kesehatan Unvisersitas Mulawarman dengan surat persetujuan kelayakan nomor 164/KEPK-FK/VIII/2023, dimana penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda.

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif, untuk data non parametrik berskala ordinal adalah uji kendall's tau-b untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusu Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
Dewasa Awal (18-40)	127	81,9
Dewasa Madya (41-60)	28	18,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	43,2
Perempuan	88	56,8
Ruang Rawat		
Pergam	18	11,6
Belibis	17	11,0
Elang	16	10,3
Enggang	16	10,3
Tiung	16	10,3
Cendrawasih	12	7,7
Gelatik	15	9,7
Punai	18	11,6
IGD	15	9,7
ICU	12	7,7
Status Perkawinan		
Kawin	139	89,7
Belum Kawin	12	7,7
Single Parent	3	1,9
Cerai	1	0,6
Status Pegawai		
Honorer	42	27,1
PNS	78	50,3
ASN	18	11,6
PPPK	17	11
Pendapatan gaji		
<Rp. 2.999.000	31	20
Rp. 3.000.000-Rp. 4.999.000	97	62,6
>Rp. 5.000.000	27	17,4
Agama		

Islam	150	96,8
Kristen	5	3,2
Lama Bekerja		
0-5 Tahun	49	31,6
6-10 Tahun	47	30,3
11-15 Tahun	44	28,4
16-20 Tahun	7	4,5
21-25 Tahun	4	2,6
26-30 Tahun	1	0,6
31-35 Tahun	3	1,9
Tingkat Pendidikan		
D3	97	62,6
D4	10	6,5
S1 Ners	47	30,3
SST Ners	1	0,6

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 3.1 Berdasarkan hasil dari 155 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar usia dewasa awal (18-40 tahun) sebanyak (81,9%) responden. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Muliantino et al., 2022) Total responden dalam penelitian ini berjumlah 535 orang. Rerata usia responden 33 tahun dimana usia terendah 20 tahun dan usia tertinggi 76 tahun. Dan penelitian (Muliantino et al., 2022) dari 47 responden didapatkan bahwa rentang usia responden yaitu antara 23- 49 tahun dengan rata-rata usia yaitu 36,43 tahun. Depresi bisa terjadi pada semua lapisan usia, banyak faktor yang bisa menyebabkan depresi faktor biologi, faktor psikologis/kepribadian dan faktor sosial. Dimana ketiga faktor tersebut dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar adalah berjenis perempuan, yaitu sebanyak (56,8%) responden. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliantino et al., 2022) yaitu dari hasil penelitian didapatkan Mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan (72,9%) dan laki-laki (27,1%) responden. Salah satu zat kimia yang diproduksi oleh tubuh seperti hormon progesteron dan hormon estrogen pada perempuan menjadi salah satu faktor secara biologis yang menyebabkan tingginya depresi sehingga berdampak pada ketidakstabilan suasana hati (Nolen-Hoeksema & Ahrens, 2002). Hal tersebut disimpulkan (Nevid, 2008) bahwa perempuan lebih rentan terkena depresi dibandingkan dengan laki-laki, perempuan mengalami perubahan kadar hormon yang bisa mempengaruhi suasana hati.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden terbagi dalam 10 ruang jaga yaitu, ruang pergam (11,6%) responden dan ruang punai (11,6%) responden. Sejalan dengan penelitian (Muliantino et al., 2022) ruang jaga responden bervariasi diantaranya terdapat 48,3% perawat jaga di ruang rawat inap umum, 14,8% perawat dinas di ruang isolasi dan 10,1% perawat dinas di IGD.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar status responden sudah menikah (89,7%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliantino et al., 2022) dari 535 yang sudah berstatus menikah sebanyak (80%) responden dan yang berstatus belum menikah 107 orang (20%) responden. Dalam penelitian (Giena et al., 2020) seorang yang masih memiliki pasangan hidup akan memiliki tempat untuk saling berbagi dan mendukung dalam menghadapi sebuah masalah, sehingga memiliki risiko depresi yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar pegawai berstatus PNS sebanyak (50,3%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Safitri, 2020) dari 43 responden, sebanyak (60,5%) responden berstatus non PNS dan (39,5%) responden berstatus PNS. Status pegawai berpengaruh dalam berbagai hal seperti pendapatan, pendapatan yang kecil bisa menyebabkan seseorang mengalami depresi dikarenakan tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebanyak (62,6%) responden memiliki gaji Rp. 3.000.000-Rp. 4.999.000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia Sari, Sartiah Yusran, 2017) bahwa dari 53 responden (100%) yang terdiri dari 14 responden laki-laki dan 39 responden perempuan, diperoleh hasil bahwa responden yang merasa gajinya sesuai yaitu sebanyak (50,9%) responden sedangkan yang merasa gajinya tidak sesuai yaitu sebanyak (49,1%) responden. Data tersebut menunjukkan bahwa umumnya responden merasa cukup dengan gaji yang mereka dapatkan sehingga dalam melakukan pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar beragama Islam sebanyak (96,8%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiran et al., 2017) Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan World Health Organization (WHO), yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Perawat memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosiologis, dan spiritual klien karena peran perawat yang komprehensif tersebut pasien senantiasa mendudukan paerawat dalam tugas mulia mengantarkan pasien diakhir hayatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar responden sudah bekerja dari 6-10 tahun sebanyak (30,3%) responden. Peneletian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanti et al., 2022) dari 64 responden di ruang rawat inap dewasa RSUD Kota Bandung, masa kerja yang paling banyak lebih dari 5 tahun ada (70,3%) responden dan masa kerja kurang dari 5 tahun ada (29,7%) responden. Pengalaman bekerja sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas, semakin lama masa kerjanya maka semakin meningkat juga produktivitas kerja dan semangat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden, sebagian besar lulusan D3 Keperawatan sebanyak (62,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto et al., 2021) dari 47 responden sebagian besar lulusan D3 keperawatan sebanyak (55,3%) responden, lulusan S1 Keperawatan (17%) responden dan lulusan Ners (27,7%) responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dihadapi, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Pendidikan seseorang berpengaruh dalam kemampuan berpikir, semakin tinggi pendidikan akan meningkat juga pola pikirnya dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.2 Hasil Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel independent yaitu depresi, dan variabel dependent yaitu kinerja perawat.

a. Variabel independent Depresi

Tabel 1.2 Analisis Variabel Independent Depresi Pada Perawat di Rumah Sakit Atma Husada Samarinda

Kategori	Frekuensi	Presentase
Normal	149	96,1
Ringan	4	2,6
Sedang	2	1,3
Jumlah	155	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 155 responden sebagian besar memiliki kategori depresi normal sebanyak (96,1%) responden, kategori depresi ringan sebanyak (2,6%) responden, kategori sedang sebanyak (1,3%) responden.

b. Variabel kinerja perawat

Tabel 1.3 Analisis Variabel Dependent Kinerja Perawat pada Perawat Di Rumah Sakit Atma Husada Samarinda

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	76	49
Kurang Baik	79	51
Jumlah	155	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak (51%) responden menunjukkan kategori kinerja kurang baik dan (49%) responden menunjukkan kinerja baik.

1.3 Analisa Bivariat

Tabel 1.4 Analisis Kendall's Tau Hubungan Depresi Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Atma Husada Samarinda

		Kinerja Perawat				Nilai	Nilai		
		Kinerja Kurang Baik		Kinerja Baik		Total	P	τ	
		n	%	n	%	n	%		
Depresi	Normal	76	49,0%	73	47,1%	149	96,1%	0,961	0,004
	Ringan	2	1,3%	2	1,3%	4	2,6%		
	Sedang	1	0,6%	1	0,6%	2	1,3%		
Total		79	51,0%	76	49,0%	155	100%		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji korelasi antara depresi dengan kinerja perawat di rumah sakit jiwa atma husada Samarinda memperoleh hasil sebesar sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,961. Karena nilai signifikansi $>0,05$ maka hasil berikut dapat dinyatakan bahwa H^0 diterima dan H^a ditolak. Sehingga tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara tingkat depresi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda. Kesimpulan dari uji hipotesis menggunakan Teknik *Kendall's tau-b* pada program spss adalah tidak ada hubungan antara depresi dengan kinerja perawat rumah sakit jiwa atma husada Samarinda.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Kendall's tau-b* diperoleh nilai p value 0,961 maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara depresi dengan kinerja perawat sangat lemah. Nilai korelasi *kendall's tau-b* sebesar 0,004 menunjukkan tidak terdapat korelasi antara variabel depresi dan kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 155 responden didapatkan hasil bahwa H^0 diterima atau tidak ada hubungan antara tingkat depresi dengan kinerja perawat rumah sakit jiwa atma husada Samarinda dan H^a ditolak.

Dengan kategorisasi sebagai berikut, variabel independen atau depresi dengan tingkat normal terdapat 149 responden, tingkat depresi ringan 4 responden dan tingkat depresi sedang 2 responden. Variabel dependen atau kinerja perawat, responden menunjukkan bahwa dari 155 responden sebanyak 79 orang (51%) responden menunjukkan hasil kinerja kurang baik dan sebanyak 73 orang (49%) responden menunjukkan hasil kinerja baik. Penyebab hipotesis ini ditolak, dikarenakan depresi bukan menjadi variabel yang mempengaruhi kinerja pada perawat rumah sakit jiwa. Beberapa perawat mengatakan bahwa

mereka tetap bekerja dengan baik dan memberikan asuhan keperawatan yang sesuai walaupun responden merasa ada gejala-gejala yang menyebabkan depresi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tidak ditemukannya hubungan yang bermakna pada hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurang signifikannya perbedaan kejadian depresi antara kinerja perawat

SARAN

Pihak Rumah Sakit melakukan penyuluhan yang lebih banyak tentang kesehatan jiwa bagi masyarakat sekitar seperti pembagian leaflet dan spanduk yang berisi seputar kesehatan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, Y., Fitriana, L. A., Supriatna, L. H., Irawan, E., & Wahyuni, H. (2022). Gambaran Kecemasan, Stres, Dan Depresi Perawat Pada Masa Pandemi Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 216–225.
- Damaiyanti, M. (2019). *The Relation Between Anxiety and Nurse s ' P erformance at Atma Husada Mahakam Hospital , Samarinda*. 7(1), 75–84.
- Giena, V. P., Haq, A. D., & Keraman, B. (2020). Hubungan Status Perkawinan dengan Depresi pada Wanita Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Ners Lentera, Vol. 8 No(1)*, 25.
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Article Info. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 75–82. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411>
- Kiran, Y., Sri, U., & Dewi, P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182–189.
- Muhammad Arif Fahmi, Moh. Fanani, E. H. (2014). PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA PERAWAT WANITA MENIKAH DENGAN PERAWAT WANITA LAJANG DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD DR. M. ASHARI KABUPATEN PEMALANG. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Muliantino, M. R., Huriani, E., Krisdianto, B. F., & Sarfika, R. (2022). Hubungan Stressor Dengan Ansietas, Stress Dan Depresi Perawat Terkait Pandemi Covid-19 : Cross-Sectional Study. *Jurnal Endurance*, 6(2), 319–327. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.274>
- Nevid, J. S. (2008). *Psikologi abnormal* (W. C. K. Ratri Medya (ed.); 5 ed.). Erlangga.
- Nolen-Hoeksema, S., & Ahrens, C. (2002). Age differences and similarities in the correlates of depressive symptoms. *Psychology and Aging*, 17(1), 116–124. <https://doi.org/10.1037//0882-7974.17.1.116>
- Novitayani, S., Deviana, M., & Nurhidayah, I. (2021). Stres Kerja Perawat Psikiatri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(2), 93–99. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i2.166>

- Nurtanti, S., & Handayani, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Deteksi Dini dan Pencegahan Depresi di SMK Muhammadiyah Baturetno. *Warta LPM*, 24(1), 134–144. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.10007>
- Organization, W. H. (2017). Depression and other common mental disorders: global health estimates. *World Health Organization (WHO)*, 1(1), 24.
- Prayitno, E., Tarigan, N., Sukmawaty, W., & Mauidzoh, U. (2022). 2 3 4 1. *Kebangkitan Umkm Pascapandemi Covid-19*, 2(4), 4787–4794. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3641/2684>
- Purba, T. A., Fakultas, N. S., & Keperawatan, I. (2021). *KELELAHAN KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG ISOLASI COVID 19*.
- Rahmatia, N. L., Helvian, F. A., & Kunci, K. (2022). Parenting Pattern and Adolescent Depression During COVID-19. *Journal of Health Science and Prevention*, 6, 0–5.
- Rahmatia Sari, Sartiah Yusran, R. T. A. (2017). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT*, 2(7), 1–10.
- Safitri, I. A. (2020). Stres kerja perawat di unit rehabilitasi kusta Rumah Sakit Umum Daerah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/40449>
- Saputri, F. N., Rochyani, D., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap RS Marinir. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 598–610. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6085>
- Suryanto, S., Liana, Y., Akhriansyah, M., & Ersita, E. (2021). Tingkat Stres, Ansietas dan Depresi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Covid-19. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 283–292. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1011>
- Szara, M., Ksykiewicz-Dorota, A., & Klukow, J. (2017). Przegląd narzędzi badawczych do oceny wydajności pracy pielęgniarek. *Medical and Biological Sciences*, 30(4), 77. <https://doi.org/10.12775/mbs.2016.038>



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep., MNS
NIDN : 1110118003
Nama : Rama Yandhika Putra
NIM : 1911102411033
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan depresi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Samarinda" telah di submit pada jurnal kesehatan Poltekkes Palembang pada tahun 2023. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpp/index>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa

Rama Yandhika Putra
NIM. 1911102411033

Samarinda, Kamis 5 Oktober 2023

Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep., MNS
NIDN. 1110118003